



**PEMANFAATAN LAHAN TIDUR SEBAGAI LOKASI PERTANIAN PERKOTAAN DI
JAKARTA SELATAN**

Oleh

**Eurika Putri Andita¹, Renny Nurhasana², Chotib³, Riska Rahma Arriani⁴, Rizqita
Oktorini⁵, Safira Salsabila⁶, Teungku Darwis⁷, Dhaneswara N. Indrajoga⁸, Dyah N.
Ratnasari⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}**Program Studi Kajian Pengembangan Perkotaan, Sekolah Kajian Strategik dan
Global, Universitas Indonesia, Jl. Salemba Raya No.4, Jakarta
e-mail: eurika.putri@ui.ac.id**

ABSTRAK

Latar belakang: Kota Jakarta memiliki tantangan berupa keterbatasan lahan dengan jumlah penduduk yang terus meningkat. Jakarta Selatan yang dahulu dikenal sebagai daerah resapan saat ini masih belum memiliki jumlah ruang terbuka hijau yang memadai. Hal ini dapat mengancam ketahanan pangan sehingga dibutuhkan adanya inovasi berupa pertanian perkotaan dengan memanfaatkan lahan yang ada. Tujuan Artikel ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat, mengenai pertanian perkotaan. Kegiatan dilakukan melalui program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dengan pendampingan dan pelatihan penanaman hingga seminar edukasi mengenai manfaat, jenis tanaman pertanian perkotaan hingga komposting. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan pendampingan dan bimbingan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu di Sekolah Perempuan TPA Ikhlasul Makhfudz, Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Dari kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini dapat dilihat bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari yaitu penambahan asupan nutrisi, keguayuban hingga sarana relaksasi hingga peningkatan fungsi lahan tidur pada TPA Ikhlasul Makhfudz. Peserta memahami berbagai jenis pertanian perkotaan, mengetahui pemilihan jenis tanaman yang cocok dan mudah untuk dikembangkan, hingga mengetahui cara pembuatan kompos alami yang dapat dijadikan bahan penyubur tanaman pangan di pertanian kota

Kata Kunci: Lahan Tidur, Pertanian, Jakarta Selatan

PENDAHULUAN

Jakarta sebagai pusat kegiatan ekonomi terbesar di Indonesia dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap, kesempatan kerja yang lebih terbuka dan upah yang lebih tinggi yang menjadi daya tarik bagi para pendatang untuk tinggal dan mendapatkan penghidupan di Jakarta. Hal ini membuat terjadinya perpindahan penduduk menuju ke Jakarta yang menyebabkan jumlah penduduk menjadi meningkat. Saat ini Jakarta merupakan salah satu *megacities* di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 10,7 juta jiwa (BPS,2022). Selain itu populasi Jakarta menyumbang 3,9%

populasi di Indonesia dan merupakan kota dengan kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia. Pertambahan penduduk di Jakarta membutuhkan adanya penambahan daerah terbangun guna memenuhi kebutuhan penduduknya. Pembangunan fisik kota Jakarta terus menerus terjadi, bukan hanya di pusat kota Jakarta namun hingga ke pinggir kota Jakarta. Daerah pinggiran Jakarta yang dahulu lebih didominasi oleh ruang terbuka hijau lambat laun mengalami perubahan fungsi menjadi kawasan terbangun. Hal ini yang mendasari berkurangnya ruang terbuka hijau di DKI



Jakarta yang pada akhirnya menimbulkan masalah lingkungan.

Penelitian terdahulu menyebutkan terjadi penurunan jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) di DKI Jakarta secara terus menerus. Pada tahun 1983 DKI Jakarta memiliki RTH sebesar 40% dari total luasan wilayah DKI Jakarta atau seluas 259,884 km², namun pada tahun 2013 jumlah ini menurun menjadi 17% atau seluas 110.450 km² (Setiowati, Hasibuan, & Koestoer, 2020). Perubahan ini masih terus berlangsung hingga saat ini. Berdasarkan citra satelit tahun 2018, DKI Jakarta hanya memiliki luasan RTH sebesar 5.31% dari total luasan wilayah atau seluas 3.473,94 Ha (Setiowati, Hasibuan, & Koestoer, 2020). Hal ini masih jauh dari target 30% Ruang Terbuka Hijau yaitu 20% RTH publik dan 10% RTH *private*/pribadi, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 maupun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW DKI Jakarta Tahun 2030. Jakarta Selatan merupakan satu dari 4 wilayah Administrasi di DKI Jakarta yang masih memiliki kekurangan luasan RTH bila dibandingkan dengan rencana hijau yang telah tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi yaitu sebesar 756,73 hektar (Setiowati & Koestoer, 2021).

RTH sangat diperlukan karena memiliki berbagai fungsi, mulai dari fungsi ekologis, ekonomis dan sosial yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat perkotaan. Secara ekologis RTH dapat mengurangi kebisingan, menyerap karbon, menyaring udara sehingga dapat mengatur suhu sekitar menjadi lebih nyaman. Secara sosial RTH dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan rekreasi dan relaksasi. Secara ekonomis RTH dapat memberikan nilai tambah penghasilan bagi masyarakat ataupun penyediaan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai alternatif penyediaan kebutuhan konsumsi sehari-hari adalah pertanian perkotaan.

Halaman sangat berpotensi dijadikan sebagai lokasi pertanian perkotaan yang menghasilkan hasil maksimal, karena jaraknya dekat dengan tempat tinggal sehingga perawatannya dapat lebih terpantau. Hal ini juga selaras dengan TPB/SDGs terutama No. 11 yaitu membuat kota dan hunian manusia yang inklusif, aman, tangguh dan berkesinambungan, sehingga diperlukan rumah tangga dan organisasi publik yang dapat mewujudkannya. Perencanaan tanah dalam hunian menjadi penting sehingga diharapkan setiap rumah tangga dapat memanfaatkan lahannya untuk penghijauan dan khususnya pertanian kota.

Pertanian perkotaan saat ini telah umum dilaksanakan di berbagai negara karena adanya tantangan berupa keterbatasan lahan dan tenaga kerja sebagai sumber daya. Pertanian perkotaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari bagi masyarakat. Namun praktik pertanian perkotaan memerlukan pengetahuan khusus tergantung pada lokasi dan keterbatasan lahan atau ketersediaan ruangnya. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa dalam konteks Asia, khususnya di Tokyo, Shanghai, dan Singapura, terdapat minat dan permintaan terhadap pertanian kota dengan metode rumah kaca dan pertanian kota dalam lingkungan yang terkendali. Sedangkan berdasarkan peta pertanian kota Bangkok, Thailand, terdapat 19 lokasi pertanian perkotaan tertata serta 11 lokasi pertanian perkotaan yang berlokasi di atap, halaman sekolah hingga rumah/komunitas (Likitswat, 2021).

Pertanian perkotaan merupakan kegiatan yang dapat membantu pemulihan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Adanya Pandemi Covid-19 telah meruntuhkan ekonomi, sehingga untuk mengisi waktu luang dan memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari orang mulai suka bercocok tanam sambil melakukan aktivitas di sela-sela bekerja dari rumah. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa pertanian perkotaan banyak dilakukan oleh perempuan terutama bagi mereka yang memiliki waktu luang di rumah



(Sundari, Sulityowati, Noor, & Setiawan, 2023). Seiring melandainya pandemi Covid-19, proses belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ikhlasul Machfudz mulai kembali berjalan normal. Sekolah Perempuan adalah kegiatan khusus dari TPA Ikhlasul Machfudz yang didirikan pada tanggal 23 Agustus 2014 yang menekankan pada pemberdayaan perempuan dan sarana untuk berkreasi, wadah untuk memberikan kesempatan mendapat ilmu, dan wawasan baru terutama edukasi dalam mendidik dan membesarkan anak-anak di rumah serta mengurus rumah tangga. Dalam mendukung produktivitas para ibu di lingkungan TPA Ikhlasul Machfudz, Sekolah Perempuan memiliki inisiasi untuk melakukan kegiatan pertanian kota. Namun berbagai permasalahan seperti belum menguasai cara memupuk yang baik, belum memahami teknik perawatan tanaman yang baik, belum mengenal hama tanaman dan membasminya, belum mengetahui bagaimana penanganan gulma, hingga belum mengetahui cara pemanenan yang baik masih ditemui para Ibu di lingkungan TPA Ikhlasul Machfudz.

Oleh karena itu dilakukan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, yang mencakup pemungkin (*enabler*), pemberdayaan (*empowerment*) dan perlindungan (*protection*) (Fawwaz, Akbar, Churiyah, & Sholikhah, 2022). *Enabler* merupakan penciptaan kondisi yang memungkinkan potensi untuk dapat berkembang. *Empowerment* merupakan peningkatan kekuatan potensi yang dimiliki dengan langkah nyata sehingga lebih berdaya. *Protection* adalah perlindungan dan pembelaan kelompok. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi, pendampingan dan pelatihan, agar mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman, sehingga dapat memberikan nilai tambah penghasilan bagi masyarakat ataupun penyediaan kebutuhan konsumsi sehari-hari.

METODE

Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini menitikberatkan pada para ibu di lingkungan TPA Ikhlasul Machfudz dengan melibatkan 15 partisipan.

Tabel 1. Tahapan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

No	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Survei Awal	29 Juli 2023	Melihat kondisi lokasi maupun masyarakat yang akan diberikan pelatihan mengenai pertanian kota.
2	Pembuatan Desain dan Materi Sosialisasi	5 Agustus 2023	Meliputi pemilihan bibit tanaman, <i>layout</i> halaman dan letak penaman hingga jenis perkerasan.
3	Pekerjaan Pemasangan <i>Paving Block</i> dan Pembuatan Rak	6 Agustus 2023	Dimulai dari kegiatan pengukuran untuk menentukan kebutuhan <i>paving block</i> dan ukuran rak beserta pot tanamannya yang dibutuhkan.
4	Penanaman Bibit Tanaman	15 Agustus 2023	Bibit tanaman seperti tomat, bawang, kacang panjang sawi, kangkung, terong, cabai, kunyit dan jahe.
5	Pemindahan Tanaman ke dalam Pot	24 Agustus 2023	Bibit tanaman yang telah berkembang, diletakkan di dalam pot-pot yang telah dilengkapi media tanam dan juga diberikan label jenis tanaman.
6	Penanaman Awal Pertanian Kota	2 September 2023	Tanaman bunga seperti Asyastasia, Patah Tulang, Gandarusia Merah, Soka Singapur dan Krokot Merah.
7	Edukasi Pertanian Kota	30 September 2023	a. Pengertian pertanian perkotaan b. Manfaat pertanian perkotaan c. Jenis pertanian perkotaan d. Tanaman pertanian perkotaan e. Komposting

Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat diadakan di TPA Ikhlasul Machfudz yang terletak di Lenteng Agung, Jakarta Selatan yang berdiri sejak 6 Juni 2006. Salah satu program khusus yang dimulai sejak 23 Agustus 2014 dari TPA Ikhlasul Machfudz



adalah sekolah perempuan yang menitikberatkan pada pemberdayaan perempuan agar lebih berkreasi, menambah ilmu dan wawasan untuk mendidik dan membebaskan anak dirumah serta mengurus rumah tangga. Ketersediaan lahan tidur pada lokasi TPA Ikhlasul Machfudz diharapkan dapat lebih dimaksimalkan untuk meningkatkan produktivitas perempuan melalui kegiatan pertanian perkotaan.

Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan dimulai dari survei awal lokasi dan koordinasi dengan para ibu di lingkungan TPA Ikhlasul Machfudz untuk mendapatkan analisis mengenai kondisi dan kebutuhan. Dengan demikian materi pelatihan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan serta mudah untuk dilakukan oleh para ibu di TPA Ikhlasul Machfudz. Selanjutnya dilakukan penanaman awal oleh tim untuk berbagai bibit tanaman sayur dan bunga. Perawatan tanaman ini juga sudah mulai melibatkan ibu-ibu di TPA Ikhlasul Mahcfudz, namun masih didampingi oleh tim. Tahap implementasi dilakukan dengan sosialisasi dan penjelasan mengenai pertanian perkotaan dimulai dari jenis bibit tanaman, cara penanaman, hingga cara perawatan dan panen agar ketersediaan lahan tidur pada lokasi TPA Ikhlasul Machfudz diharapkan dapat lebih dimaksimalkan sebagai ruang terbuka hijau dan sumber pangan. Serta itu diharapkan penjelasan pertanian perkotaan dapat disebarluaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Akademisi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi

Universitas Indonesia melalui Program Studi Kajian Pengembangan Perkotaan Sekolah Kajian Stratejik dan Global (SKSG) dibantu oleh Pemerintah Kota Depok serta Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta, melaksanakan kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat di TPA Ikhlasul Mahcfudz di Lenteng Agung, Jakarta Selatan.

TPA adalah Pusat Pembelajaran Al-Quran yang memberikan pendidikan agama informal untuk membimbing anak-anak menjadi muslim yang baik sejak usia dini. TPA Ikhlasul Machfudz merupakan salah satu TPA yang selain mengajarkan pendidikan agama juga mengajarkan pendidikan lain seperti Bahasa Inggris, Marawis, Qasidah, dan Sekolah Perempuan. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain pendidikan dan penelitian. Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu di TPA Ikhlasul Mahcfudz mengenai pertanian perkotaan sebagai salah satu upaya menciptakan ruang terbuka hijau dan penyediaan kebutuhan konsumsi sehari-hari (Gambar 1.) Antusias masyarakat dalam menerapkan pertanian kota sangat baik, namun masih kurangnya pengetahuan mengenai cara memupuk, teknik perawatan tanaman, cara membasmi hama tanaman, sampai dengan cara panen. Oleh karena ini diperlukan peran dari akademisi yaitu perguruan tinggi untuk dapat mengedukasi para ibu di TPA Ikhlasul Mahcfudz agar dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas dan kuantitas RTH di TPA Ikhlasul Mahcfudz.



Gambar 1. Edukasi Pertanian Perkotaan. Pertanian Perkotaan sebagai RTH dan Ketahanan Pangan

Kegiatan pertanian perkotaan memiliki beberapa tahapan, mulai dari persiapan, penanaman, hingga perawatan tanaman. Pada



.....

tahap persiapan, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih titik lokasi yang tepat dengan memperhatikan kontur tanah, paparan sinar matahari hingga kondisi sekitar. Memilih lokasi yang tepat menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan tanaman yang ditanam. Dilakukan pengukuran lokasi dan penyiapan alat hingga bahwa yang diperlukan seperti bibit, pupuk dan lainnya. Pemilihan jenis tanaman yang akan dibudidayakan diutamakan pada jenis tanaman yang mudah ditanam, mudah perawatannya, cepat berkembang, minim hama dan kepentingannya sebagai sumber pangan sehari-hari. Jenis tanaman yang dipilih adalah tomat, bawang, kacang panjang sawi, kangkung, terong, cabai, kunyit dan jahe. Memperhatikan kondisi tanah pada lokasi sekolah perempuan TPA Ikhlasul Mucfudz, maka bagian bawah dibuat *paving block* dan penanaman dengan pot yang diletakkan pada rak-rak sehingga pengukuran lahan menjadi sangat penting untuk menyesuaikan kebutuhan *paving block* serta besaran rak yang akan dibuat. Ukuran rak juga disesuaikan dengan ketersediaan besaran pot yang dijual di pasaran. *Paving block* dipilih karena memiliki berbagai kelebihan karena lebih mudah diangkut dan langsung dapat digunakan tanpa menunggu pengerasan, harga yang lebih terjangkau, penyerapan air tinggi sehingga dapat mengurangi genangan, banyak pilihan bentuk sehingga terlihat lebih estetik serta mudah pemasangannya tanpa membutuhkan alat berat. Berdasarkan SNI 03-0691-1996 bata beton (*paving block*) merupakan suatu komposisi bahan bangunan yang dibuat dari campuran "Semen Portland" atau bahan perekat hidrolis sejenisnya, air dan agregat dengan atau tanpa bahan tambahan lainnya yang tidak mengurangi mutu bata beton itu. *Paving block* memiliki mutu A hingga D, dimana mutu D biasa digunakan untuk taman dengan penyerapan air rata-rata maksimal 10%.

Pada tahap penanaman dipersiapkan bibit yang akan ditanam beserta pupuk. Proses penanaman dilakukan bersama antara tim

dengan ibu-ibu di sekolah perempuan TPA Ikhlasul Machfudz mulai dari proses menyiapkan wadah/pot, mengisi media tanam menanam bibit, hingga memberi pupuk. Selain tanaman sayur mayur, juga ada tanaman bunga yang ditanam namun penanamannya tidak dilakukan di pot melainkan ditanam langsung di tanah sekitar yang tidak ditutupi oleh *paving block*. Penanaman awal dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023 untuk jenis tanaman tomat, bawang, kacang panjang sawi, kangkung, terong, cabai, kunyit dan jahe, sedangkan pada tanaman bunga seperti seperti *Asyastasia*, Patah Tulang, Gandarusia Merah, Soka Singapur dan Krokot Merah mulai ditanam pada tanggal 2 September 2023.

Penelitian menunjukkan bahwa hampir 90% wanita Indonesia hanya memfokuskan pekerjaannya dalam mengurus rumah tangga, namun pertanian perkotaan dapat dijadikan peluang bagi pemberdayaan perempuan di perkotaan (Sundari, Sulityowati, Noor, & Setiawan, 2023). Dimulai dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan tidak menutup kemungkinan untuk dijadikan usaha yang dapat mendatangkan keuntungan. Terdapat tiga tujuan pertanian perkotaan yang dikategorikan berdasarkan kelayakan ekonomi yaitu pertanian perkotaan publik, pertanian perkotaan nirlaba, dan pertanian perkotaan komersial (Likitswat, 2021).

Pada tahap perawatan dilakukan bersama antara tim dengan ibu-ibu di sekolah perempuan TPA Ikhlasul Machfudz mulai dari proses penyiraman, pemangkasan dan pengendalian hama tanaman yang ada (Gambar 2.). Walaupun terdapat tantangan dalam implementasi pertanian perkotaan seperti bau dari pupuk, adanya lalat dan cacing dari tanaman, namun pertanian perkotaan dapat memberikan pendapatan tambahan atau penghematan biaya makan untuk keluarga, membantu meningkatkan kesehatan dan konsumsi makanan segar, melestarikan lingkungan perkotaan, hingga meningkatkan keberlanjutan dari perkembangan perkotaan



akibat pemanasan global (Bhattarai & Adhikari, 2023).



Gambar 2. Proses Pertanian Perkotaan di TPA Ikhlasul Machfudz. Edukasi Pertanian Perkotaan

Penambahan daerah terbangun di Jakarta dapat mengancam ketahanan pangan karena berkurangnya lahan untuk melakukan kegiatan pertanian. Tingginya harga lahan di perkotaan juga membutuhkan adanya inovasi dalam sector pertanian, dimana pertanian dapat dilakukan di pekarangan rumah, atap, balkon, kebun hingga area khusus di ruang publik. Hal inilah yang dikenal dengan pertanian perkotaan yaitu kegiatan penanaman, pengolahan dan distribusi pangan di perkotaan dengan memanfaatkan lahan yang terbatas. Pertanian perkotaan (*urban farming*) sebagai salah satu upaya dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan, perbaikan ekonomi, perbaikan ekologi kota serta mempertahankan nilai sosial dan budaya (Sugihartini, Djuliansah, & Noormansyah, 2023). Sebelum adanya pandemi Covid-19, pertanian perkotaan masih kurang berkembang, namun dengan adanya pandemi, maka pertanian perkotaan merupakan salah satu penyelesaian masalah ditengah semakin menipisnya persediaan pangan akibat terganggunya distribusi dari desa ke kota maupun penurunan daya beli masyarakat. Pertanian perkotaan banyak dilakukan oleh perempuan karena banyaknya waktu luang yang dimiliki sehingga pertanian perkotaan

dapat digunakan sebagai peluang dalam perbedayaan perempuan di perkotaan. Selain itu wanita memegang peranan penting, baik sebagai pemimpin maupun peserta aktif. Wanita juga cenderung senang mengajak orang lain untuk memulai bahkan tidak enggan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain (Sundari, Sulityowati, Noor, & Setiawan, 2023).

Pada 30 Mei 2013, High Level Panel on the Post 2015 Development Agenda mengeluarkan *A New Global Partnership: Eradicate Poverty and Transform Economies through Sustainable Development*. Terdapat lima pergeseran transformasi utama, salah satunya adalah *Put Sustainable Development at the Core*, dibutuhkan tindakan untuk mengurangi laju perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Kelima pergeseran transformasi utama tersebut dielaborasi dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang disepakati pada 25 September 2015 oleh 190 negara, dengan agenda pembangunan global dari 2015 hingga 2030. SDGs memiliki 17 tujuan yang salah satunya adalah *Sustainable Cities and Communities*. Dalam implementasi SDSs tersebut dibutuhkan pemahaman mengenai lingkungan yang berkelanjutan dan sehat bagi semua. Oleh karena itu, diperlukan rumah tangga yang dapat mempraktekkan pertanian perkotaan menggunakan lahan yang ada untuk menjaga keserasian dengan alam, keselarasan dengan tumbuhan, hewan dan makhluk lainnya di sekitarnya.

Pertanian perkotaan memiliki berbagai manfaat baik bagi masyarakat maupun lingkungan. Manfaat bagi masyarakat mulai dari perbaikan asupan nutrisi, penambahan pendapatan, keguyuban hingga sarana relaksasi dan olahraga. Sedangkan manfaat bagi lingkungan mulai dari menjaga kondisi tanah hingga air. Tren pertanian perkotaan juga dianggap sebagai gaya hidup sehat karena lebih menekankan pada sistem tanam organik tanpa pupuk kimia maupun pestisida (Abdillah, Widianingsih, Buchari, & Nurasa, 2023).



Pertanian perkotaan dapat membantu menghasilkan makanan segar dan sehat secara mandiri sekaligus menciptakan dampak positif terhadap lingkungan seperti penambah jumlah RTH, juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam merancang taman dan tanaman.

Pertanian perkotaan memiliki berbagai jenis penanaman yaitu konvensional dengan menggunakan media tanam tanah, hidroponik dengan menggunakan media air dan nutrisi khusus hidroponik hingga vertiminaponik dengan menggunakan media air dan ikan air tawar. Dalam pertanian perkotaan yang dilakukan di Sekolah Perempuan TPA Ikhlasul Machfudz masih menggunakan metode konvensional. Saat memulai untuk melakukan pertanian perkotaan, pemilihan jenis tanaman merupakan hal yang penting, diharapkan bibit tanaman yang digunakan adalah tanaman yang digunakan sehari-hari serta tanaman yang mudah dirawat seperti bawang, sawi, kunyit, tomat, kangkung dan cabai.

Proses penyampaian materi tentang cara bertanam pertanian perkotaan dibuat semenarik mungkin oleh tim melalui pemaparan dan video komposting yang dapat memudahkan dalam memahami materi hingga pembagian *booklet* panduan pertanian perkotaan bagi ibu-ibu di Sekolah Perempuan TPA Ikhlasul Machfudz. Dalam edukasi disebutkan juga mengenai tips membuat pestisida alami yaitu dari kulit bawang yang direndam dalam air selama 48 jam, kemudian disaring dan airnya bisa disemprotkan kepada tanaman. Penanaman pada musim kering juga merupakan hal yang menjadi fokus pembahasan, dimana dibutuhkan pemilihan jenis tanaman yang cocok dengan musim dan durasi panen cepat. Selain itu dibutuhkan menyediakan air di dekat sumber tanaman yang akan sangat membantu dalam pengairan pagi dan sore. Hal ini dikarenakan menanam di musim kering membutuhkan air yang konsisten, perlindungan dari sinar matahari yang terlalu panas, dan melatih kreatifitas dalam proses penanamannya. Pada

akhir acara seminar, panitia mengajak peserta untuk melihat lokasi pertanian perkotaan (Gambar 3.).



Gambar 3. Hasil Pertanian Perkotaan di TPA Ikhlasul Machfudz.

PENUTUP **Kesimpulan**

Setelah kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat diharapkan para ibu di Sekolah Perempuan TPA Ikhlasul Machfudz dapat mempraktekan pertanian perkotaan sebagai salah satu sumber penyediaan kebutuhan pangan sehari-hari baik di pekarangan TPA maupun pekarangan halaman rumah masing-masing. Transfer pengetahuan mengenai urgensi pertanian perkotaan, serta prosesnya dimulai dari penanaman hingga komposting telah dilakukan pada kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini. Diharapkan peserta dapat memahami dan mempraktekan serta dapat mensosialisasikannya kepada masyarakat sekitar tempat tinggalnya mengenai pertanian perkotaan dalam mewujudkan ketahanan pangan, untuk dapat mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan serta dalam upaya membantu pemerintah dalam menyediakan ruang terbuka hijau *private*/pribadi sebanyak 10%, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 maupun RTRW DKI Jakarta Tahun 2030.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, Widianingsih, I., Buchari, R. A., & Nurasa, H. (2023). Implications of Urban Farming on Urban Resilience in Indonesia : Systematic Literature Review and Research Identification. *Cogend Food and Agriculture*.
- [2] Bhattarai, K., & Adhikari, A. P. (2023). Promoting Urban Farming for Creating Sustainable Cities in Nepal. *Urban Science*.
- [3] BPS Provinsi DKI Jakarta. 2022. Jakarta dalam Angka 2022
- [4] Cahya, D. L., & Unggul, U. E. (2019). Kajian Peran Pertanian Perkotaan Dalam Pembangunan Perkotaan Berkelanjutan (Studi Kasus : Pertanian Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Sliipi , Jakarta Barat)
- [5] Nugroho, D. (2022). Integrasi Agama dan Budaya dalam Komunitas Pemberdayaan : Studi Empiris Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Payungi Metro-Lampung. *Pembangunan Manusi dan Kebudayaan*.
- [6] Fawwaz, M. I., Akbar, M. F., Churiyah, M., & Sholikhah. (2022). Pengembangan Urban Farming Menuju Ketahanan Pangan Keluarga. *Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*.
- [7] Gamhewage, M. I., Sivashankar, P., Mahaliyanaarachchi, R. P., Wijeratne, A. W., & Hettiarachchi, I. C. (2015). Women participation in urban agriculture and its influence on family economy - Sri Lankan experience. *Journal of Agricultural Sciences*
- [8] Kuswanto & Anderson, I. (2023). Structural Model of Community Participation in Rural Development in Jambi Province, Indonesia. *Population and Economics*.
- [9] Likitswat, F. (2021). Urban Farming: Opportunities and Challenges of Developing Greenhousing Business in Bangkok Metropolitan Region. *Future City and Environment*.
- [10] Navya. (2022). Understanding Women's Role in Urban Farming: Opportunities and Challenges. *Women Entrepreneur*.
- [11] Setiowati, R., & Koestoer, R. H. (2021). Review Kebijakan Penggunaan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan antara Jakarta dengan New York pada Pandemi COVID-19. *Tataloka*.
- [12] Setiowati, R., Hasibuan, H. S., & Koestoer, R. H. (2020). Analisis Zonasi Hijau di Jakarta. *Tataloka*.
- [13] Setiowati, R., Hasibuan, H. S., & Koestoer, R. H. (2020). Studi Komparasi Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan antara Jakarta dan Singapura. *Lanskap Indonesia*.
- [14] SNI 03-0691-1996 bata beton (*Paving Block*). Badan Standardisasi Nasional
- [15] Sugihartini, T., Djuliansah, D., & Noormansyah, Z. (2023). Model Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Berkelanjutan. *Agroinfo Galuh*.
- [16] Sundari, R. S., Sulityowati, L., Noor, T. I., & Setiawan, I. (2023). Break Barriers: The Woman Roles in Urban Farming Development in Indonesia. *Baltica*.
- [17] Torquati, B., Giacchè, G., Marino, D., Pastore, R., Mazzocchi, G., Niño, L., Arnaiz, C., & Daga, A. (2018). Urban farming opportunities: A comparative analysis between Italy and Argentina. *Acta Horticulturae*.
- [18] United Nations. (2018). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development. A New Era in Global Health*.
- [19] Qanti, S. R., Peralta, A., & Zeng, D. (2022). Social norms and perceptions drive women's participation in agricultural decisions in West Java, Indonesia. *Agriculture and Human Values*